

# Believe Me...

## #ONE

Dari sini aku mulai berbagi cerita ...

Pagi ini, masih seperti biasa dan tak ada yang lebih indah dari pagi sebelumnya. Ketika mama sudah mulai bernyanyi dengan suara khas yang dia miliki, cempreng.

Sebagai seorang mahasiswi baru, jadwal kampus masih sangat padat, setiap pagi aku harus ke kampus karena jadwal masih menggunakan paket dan belum bisa memilih, bagaikan berada di posisi karyawan dan belum naik kelas ke posisi atasan.

“Cicaaa... ayo bangun, udah jam berapa ini? Suara mama terdengar dari bawah.

“Iya ma... aku bales jawab dengan teriakan. Dengan segera aku turun kebawah dan disana mama, papa dan adikku sudah menunggu.

“Selamat pagi semua.” sapaku.

“Selamat pagi sayang” jawab papa, mamaku hanya melirik sebentar dan kemudian kembali sibuk dengan aktivitas paginya, Masak.

Cica adalah anak kedua dari tiga bersaudara, setiap hari Cica pergi bersama Papa. Papa selalu mengantarku ke kampus sebelum ia menuju kantor, Papa sudah memiliki posisi yang bisa dibilang atasan dalam sebuah perusahaan swasta di Pekanbaru. Jadi nggak harus rajin-rajin banget datang ke kantor kecuali kalau ada *meeting* dan biasanya *meeting* akan dilaksanakan pada pagi hari.

“Caaa.. yok kita jalan, papa ada *meeting* dengan klien pagi ini.”

“Oke pap!” aku menuju dapur mencium tangan mama sembari cipika-cipiki lalu menyusul mengikuti papa dari belakang.

Adik Cica bersekolah di SMAN 8 Pekanbaru, dia selalu diantar jemput bis sekolah. Jadi saat aku dan papa bersiap jalan, dia masih duduk tenang di meja makan karena saat itu jemputan belum datang. Maka tinggal lah Hilda dan mama dirumah.

Sedangkan mamaku seorang ibu rumah tangga dan blogger juga, pekerjaannya lebih banyak di depan laptop. Berkreasi di sebuah blog yang mama buat, tema blog mama lebih ke seorang wanita yang hobi masak. Jadi serba serbi wanita dan masak-memasak ada di dalam blog, ntah masakan buatan dia sendiri yang mama post ke blog atau masakan teman-teman mama yang dikasih ke mama lalu diketik ulang dan kemudian mama post ke blog. Karena selain blogger, mama juga aktif di perkumpulan ibu-ibu RT yang setiap bulan melakukan demo masak ke ibu-ibu lainnya. Jadi wadah berbagi di kalangan ibu-ibu RT dan mama salah satu panitia inti di demo masak tersebut.

*Yaa sebagai ibu rumah tangga mama bisa dibilang perempuan dengan sejuta kegiatan, tapi bukan PNS, pegawai swasta atau pengusaha. Mama itu bekerja dibidang yang ia sukai yaitu masak-memasak.*

\*\*\*

Aku datang lebih cepat dari sebelumnya, hanya aku yang baru menginjakkan kaki disini, pagar baru saja dibuka oleh petugas keamanan kampus. Belum ada mobil dan motor di parkir, semua terasa hening. Hanya terdapat kerusuhan di bagian kantin, para petugas kantin sedang sibuk membuka perkakas dan mengatur semua bangku yang tadinya berantakan dan petugas kebersihan yang sedang membersihkan halaman kampus yang banyak berserakan dengan

dedaunan yang rontok. Aku langkahkan kaki menuju loker untuk mengambil buku tugas yang ku tinggalkan kemarin. Aku buka pintu loker yang telah ku tetapkan dengan nomor pribadi dan mengambil buku tugas.

Ada yang menepuk pundakku, dan tentunya kaget. Ternyata masih ada manusia yang rajin nya sama seperti aku, pikirku. Aku menoleh kebelakang untuk melihat siapa orang yang telah menepuk pundakku tadi.

“Cicaaaa....” dia langsung memelukku, “selamat pagi apa kabar mu hari ini?” lanjutnya

Yaelah dia Sukma, teman baru yang aku jumpai saat pertama kali masuk kuliah, aku dan Sukma satu kelompok saat orientasi mahasiswa baru.

## **#TWO**

Awalnya aku iseng mengikuti kontes blog yang bertemakan Green Community musim lalu, aku mendaftarkan nama ku melalui e-mail dan setelah itu aku mendapatkan balasan e-mail yang isinya menjelaskan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam kontes yang akan aku ikutin, setelah semua dijelaskan aku mengerti dan hanya menunggu sampai hari kontes itu datang.

“Jangan lupa persiapan nya ya mbak!”

Sang panitia yang menelponku sore ini menutup komunikasi kami. Dari hari itu aku berusaha memaksimalkan diri untuk mempersiapkan apapun yang dibutuhkan untuk kontes, semua!

\*\*\*

“Ca.. saatnya bangun!”

Setelah mendengar kalimat itu aku sudah mengerti apa yang harus aku lakukan, yaa memanaskan momo, motor kesayangan yang dibeli papa untukku beberapa tahun yang lalu. Aku tidak lagi diantar jemput sama papa, itu semua berubah setelah kakak tertua ku pulang ke Pekanbaru.

Tiap pagi aku selalu mengantar kakak tertuaku kesekolah, dan setelah itu aku baru memulai melakukan aktivitas, salah satu kegiatan yang lagi fokus aku persiapkan adalah kontes yang beberapa hari lagi akan dimulai. Secara fisik aku merasa sudah siap, dari strategi juga begitu.

Dimana hari peperanganku dimulai, dengan percaya diri aku melangkah kan kaki menuju tempat kontes diadakan, menggas motor dengan kecepatan biasa berjalan menyusuri jalan-jalan kota yang semakin hari semakin ramai, harus bersabar apabila terkena macet dan harus hati-hati apabila jalanan sedang ramai.

“Mbak, yang jadi peserta kontes ya?” Tanya salah satu panitia yang aku temui setelah sampai di tempat kontes.”

“Iyaaa mbak.” jawabku.

“Daftar ulang dulu ya mbak, sertakan nama no hp serta asal sekolah nya.”

Dengan segera aku melakukan apa yang telah diperintahkan oleh mbak panitia tadi. Setelah semua nya terisi lalu si mbak memberikan kotak *snack* kepadaku dan mempersilahkan masuk ke ruangan kontes.

Dengan membawa laptop beserta cashnya aku menaiki tangga dan tiba diatas bertemu dengan pesaing-pesaing yang telah berkumpul disuatu tempat di ruangan ini, aku mencari kursi dan bergabung dengan peserta lainnya sampai terdengar suara..

“Peserta kontes kita *briefing* dulu yaa, ikutin saya. Seorang panitia cowok menjadi pemandu kami menuju ruangan *briefing*.”

Aku hanya sendiri saat ini, tidak ada yang aku kenal satu orang pun. Tiba-tiba seseorang masuk ke dalam ruangan *briefing* yang jelas itu juga peserta kontes dengan mengenakan kaos berkerah berwarna abu-abu dan jeans modern serta menyandang ransel, terlihat *matching* pakaian yang ia kenakan. Berjalan masuk dan duduk tepat disampingku. Sebelumnya aku belum menyadari kalau orang yang aku perhatikan tadi ternyata sudah berada tepat di sampingku, sempat melamun melihat aura yang ia pancarkan.

Aku melirik ke arah kanan dan lelaki itu memberikan senyum kepadaku, dan aku hanya membalas dengan senyuman kembali.

Aku mendengarkan instruksi panitia mengenai kontes yang sebentar lagi akan kami mulai, panitia membagi peserta dalam beberapa kategori. Namaku berada di nomor 2 dan ketika namaku telah dipanggil, saat itu juga aku keluar dari ruangan *briefing* dan mencari kursiku yang telah ditentukan oleh panitia.

Aku dan peserta lain memulai kontes yang berdurasi 2 jam, semua peserta terlihat tenang dan hening. Tidak ada tingkah yang kasak kusuk, semua normal seperti kontes-kontes biasanya. Aku lebih asyik dan tidak merasakan adanya beban yang menumpuk dikepalaku saat ini, dan tiba-tiba dimenit terakhir salah satu panitia menghampiri kursiku dan bertanya,

“Apakah kamu sudah selesai?”

“Aku belum menyelesaikannya dengan sempurna. Apakah ada yang kurang di blog yang telah ku buat?” Aku bertanya balik padanya.

“Hmm manaku tahu, kalau aku mengatakan apa yang kurang berarti ini bukan kontes.” Jawabnya langsung.

“Baiklah.” Ucapku mengakhiri percakapan dengannya. Dia meninggalkan ku dan mulai berjalan keliling melihat hasil pekerjaan blog peserta lainnya.